

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan produk tanaman perkebunan yang dibutuhkan oleh masyarakat seluruh dunia, komoditas ini merupakan komoditas yang tetap bertahan di pasaran global dikarenakan daerah adaptasinya yang terbatas namun dibutuhkan oleh semua orang. Kopi yang mempunyai aroma dan rasa yang khas dikenal dengan nama kopi Arabika, sehingga kopi ini mempunyai harga yang relatif tinggi (Ichsan dkk., 2013).

Tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan tanaman perkebunan yang penting di Indonesia. Tanaman ini tergolong dalam komoditas tanaman hasil perkebunan yang memang dapat diolah dan dihasilkan yang nantinya mampu untuk tetap dapat melakukan ekspor yang dapat meningkatkan sumber pendapatan negara (Hedty, dkk, 2014).

Pada tahun 1958 telah dimasukkan bahan tanam kopi arabika lini S yang berasal dari India dan diperoleh beberapa varietas dari hasil seleksi pohon induk pada populasinya sebagai varietas anjuran antara lain S 288, S 1934, dan S 795. Ketiga varietas tersebut memiliki produktivitas tinggi dan toleran terhadap penyakit karat daun. Periode yang sama juga dimasukkan beberapa nomor kopi arabika USDA (United States Departement of Agriculture) dari Departemen Pertanian Amerika Serikat. Hasil seleksi pohon induk pada populasi tanaman tersebut diperoleh dua varietas yang agak toleran terhadap penyakit karat daun. Selanjutnya hasil seleksi tersebut dipakai sebagai bahan tanam anjuran, yaitu USDA 731 dan USDA 762 (Rahardjo, 2012).

Produksi kopi yang tinggi dapat dicapai dengan ketersediaan bahan tanam yang unggul. Bahan tanam unggul dapat diperoleh dengan berbagai macam metode perbanyakan. Secara umum, kopi dapat diperbanyak secara generatif ataupun vegetatif. Perbanyakan secara generatif dapat dilakukan dengan menggunakan biji dan akan menghasilkan keturunan yang memiliki sifat bervariasi. Sedangkan perbanyakan secara vegetatif adalah perbanyakan tanaman yang berasal dari bagian vegetatif tanaman dan tidak didahului dengan proses peleburan gamet jantan dan

betina. Perbanyakannya ini akan menghasilkan keturunan yang seragam sama seperti induknya (Mangoendidjojo, 2003).

Penyediaan benih yang berkualitas dan bermutu baik sangatlah penting untuk perbanyakannya secara generatif. Benih kopi untuk mencapai stadium serdadu haruslah melewati waktu 4-6 minggu, dan untuk stadium kepelan haruslah melewati waktu 8-12 minggu. Proses pertama dalam penyediaan bibit kopi yang berkualitas yaitu perkecambahannya, dalam proses perkecambahannya biasanya ditemukan hambatan-hambatan yang akan mempengaruhi biji kopi sulit tumbuh.

Benih kopi memiliki masalah perkecambahannya yang cukup lama sehingga perlu dilakukan usaha dalam masalah tersebut. Masalah perkecambahannya benih kopi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu dengan cara pengurangan ketebalan kulit atau skrafikasi, perendaman dalam air, perlakuan dengan zat kimia, dan penyimpanan benih dalam kondisi yang lembab. Hal ini bertujuan untuk mempercepat perkecambahannya pada benih (Uyatmi 2016)

Guna memaksimalkan perkecambahannya benih kopi perlu dilakukan perlakuan sebelum persemaian. Perlakuan pada benih kopi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan cara mekanis, fisik maupun kimia. Perlakuan menggunakan bahan kimia bertujuan agar kulit biji lebih mudah dimasuki air pada waktu proses imbibisi. Perlakuan secara kimia dapat dilakukan dengan perendaman dalam asam kuat, Salah satu bahan kimia yang dapat digunakan adalah larutan  $KNO_3$ , Larutan kalium nitrat ( $KNO_3$ ) merupakan salah satu senyawa kimia yang berpotensi untuk mempercepat perkecambahannya suatu benih (Kartasapoetra, 2003). Karakteristik larutan  $KNO_3$  yang relatif ekonomis, aman dan mudah digunakan, menjadi alasan banyak penelitian ilmiah mengenai perlakuan perendaman menggunakan larutan tersebut.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan kegiatan perendaman benih kopi dalam  $\text{KNO}_3$ , sehingga rumusan masalah yang di kemukakan yaitu bagaimana pengaruh perendaman dalam larutan  $\text{KNO}_3$  dengan konsentrasi yang berbeda terhadap perkecambahan benih kopi arabika?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perendaman dalam larutan  $\text{KNO}_3$  terhadap perkecambahan benih kopi arabika

## **1.4 Manfaat**

Memberikan informasi kepada mahasiswa dan masyarakat terkait perkecambahan benih kopi arabika dengan menggunakan larutan  $\text{KNO}_3$  pada berbagai konsentrasi